

# PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI TENUN GEDOG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA TRADISIONAL KABUPATEN TUBAN

Farezal Ardiansyah, 1) Dhika Yuan Yurisma, 2) Siswo Martono,

S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika Jl. Kedung Baruk no. 98 Surabaya, 60298

Email : 1) [18420100087@dinamika.ac.id](mailto:18420100087@dinamika.ac.id), 2) [Dhika@dinamika.ac.id](mailto:Dhika@dinamika.ac.id), 3) [Siswo@dinamika.ac.id](mailto:Siswo@dinamika.ac.id).

Tenun Gedog diambil dari suara “dog...dog...dog...” di saat para penenun membuat helaian kain tenun khas Tuban. Kabupaten Tuban memiliki potensi dalam perkembangan karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar, yaitu kerajinan Tenun Gedog khas Kabupaten Tuban. Perkembangan Tenun Gedog yang tidak merata pada 20 kecamatan yang terletak di Kabupaten Tuban, melainkan hanya pada Kecamatan Kerek yang bertepatan di tiga desa, yaitu Desa Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji sebagai lokasi sentra produksi Tenun Gedog yang masih aktif hingga saat ini. Kurangnya media dan edukasi dalam melestarikan Tenun Gedog ke masyarakat secara luas sehingga Tenun Gedog tidak punah keberadaannya dan dapat menarik minat kalangan muda untuk peduli akan keberadaannya merupakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perancangan buku fotografi esai sebagai salah satu media pelestarian ragam dan keunikan Tenun Gedog khas Kabupaten Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Dari hasil analisis yang didapat, ditemukan kata kunci “*Valuable*” yang memiliki arti sesuatu yang bernilai, berguna atau memiliki manfaat yang menggambarkan nilai sejarah yang kuat dan manfaat sebagai busana dengan berbagai variasi Tenun Gedog yang khas. Hasil perancangan ini diimplementasikan ke dalam media utama yaitu buku, sedangkan media pendukung berupa X-banner, Poster, Packaging Box, Pembatas Buku, Sticker, dan Paper Bag.

**Kata Kunci :** *Buku, Fotografi Esai, Tenun Gedog, Pelestarian, Budaya Tradisional, Kabupaten Tuban*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya berupa kain tradisional yang menjadi ciri khas suatu daerah tertentu salah satunya yaitu Kain Tenun Gedog khas Tuban. Kain tenun khas Tuban dikenal dengan nama Tenun Gedog, nama ini diambil karena pada proses pembuatan kain tenun Gedog terdengar suara “dog...dog...dog...” di saat para penenun membuatnya. “Dog...dog...dog...” merupakan suara yang dihasilkan oleh bertemunya dua buah kayu yang saling bertubrukan. Dengan seringnya terdengar suara ini sehingga menginspirasi para penenun untuk menyebut kain tenun khas Tuban dengan sebutan Tenun Gedog (Emir & Wattimena, 2018).

Kabupaten Tuban merupakan kota pesisir sebagai pusat perdagangan besar yang dipengaruhi oleh akulturasi tiga budaya, antara lain; Jawa (Majapahit), Islam, dan Cina. Hal tersebut menjadi potensi dalam perkembangan karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat sekitar, yaitu kerajinan Tenun Gedog khas Kabupaten Tuban.

Perkembangan Tenun Gedog tidak merata pada 20 kecamatan yang terletak di Kabupaten Tuban, melainkan hanya pada Kecamatan Kerek yang bertepatan di Desa Margorejo, Kedungrejo, dan Gaji sebagai lokasi sentra produksi Tenun Gedog yang masih aktif hingga saat ini. Kain yang diciptakan oleh masyarakat Kecamatan Kerek memiliki karakteristik tersendiri secara visual, yaitu teksturnya kasar dan struktur tenunannya tidak rata sehingga memiliki kesan seperti “kain primitif” (Ciptandi, 2018). Tenun Gedog Tuban biasanya digunakan sebagai bahan baku batik untuk dijadikan sayut, jarit, dan pinjungan yang merupakan pakaian tradisional masyarakat Kecamatan Kerek.

Pada dasarnya proses pembuatan Tenun Gedog hampir sama dengan proses pembuatan kain tenun gringsing yang dibuat di Pegringsingan. Kain tenun gringsing merupakan kain tenun yang dikenal di Bali, dan kain tenun ikat di Sumbawa. Di setiap daerah, memiliki keunikan motif tenunnya masing-masing. Namun, pada umumnya motif tenun di setiap daerah hampir sama yang dikenal dengan motif lurik. Akan tetapi, tenun gedog Tuban memiliki karakter khas yang dapat membedakan yaitu tenun gedog Tuban bermotif lurik baik corak lajuran, pakan malang, dan cacahan (Djoemena, 2000: 40). Proses pembuatan Tenun Gedog memakan waktu yang cukup lama dan rumit. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Kecamatan Kerek yang berprofesi sebagai penenun menggunakan pewarna alam sebagai pewarna kainnya.

Berdasarkan buku “Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban” tahun 2018 mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Tenun Gedog Tuban adalah menurunnya minat untuk membuat kain Tenun Gedog, popularitas kain Tenun Gedog secara umum belum dikenal bila dibandingkan dengan kain-kain dari daerah lain (Emir & Wattimena, 2018). Disamping itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dan didapatkan permasalahan bahwa jumlah penenun mengalami penurunan dari jumlah sebelumnya yaitu 20 penenun berkurang menjadi 15 penenun. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa penenun memiliki kepentingan pribadi yang tidak dapat ditinggalkan seperti mengurus pekerjaan rumah tangga. Permasalahan selanjutnya yang juga sedang dihadapi oleh Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo

Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban adalah kurangnya media dan edukasi dalam melestarikan Tenun Gedog ke masyarakat secara luas sehingga Tenun Gedog tidak punah keberadaannya dan dapat menarik minat kalangan muda untuk peduli akan keberadaannya. Sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk menyajikan narasi dalam dokumentasi dengan bentuk buku fotografi esai sebagai upaya pelestarian budaya daerah.

Menurut Kurniasih (2014) buku merupakan sebuah karya cipta tertulis yang di hasilkan melalui proses ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap sebuah kurikulum atau pokok pikiran. Pada umumnya, buku disusun menggunakan bahasa sederhana, menarik, dan dilengkapi gambar serta daftar pustaka. Dengan menggunakan media buku, diharapkan buku fotografi ini tepat pada sasaran yaitu dewasa hingga orang tua berusia 25-50 tahun, sebagai upaya memperkenalkan karakteristik Tenun Gedog, sehingga memberikan minat masyarakat untuk berkunjung, mengetahui, dan melestarikan dengan cara tetap menggunakan Tenun Gedog khas Kabupaten Tuban sebagai budaya tradisional yang harus tetap dipertahankan eksistensinya.

Sedangkan teknik fotografi digunakan untuk memberikan visual yang terlihat lebih efisien dan mudah dikenali. Sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Buku ini dirancang melalui susunan hasil fotografi untuk menggambarkan berbagai macam corak, motif, keunikan, warna, hingga menggambarkan ketekunan penenun sehingga mampu memberikan kesan yang mendalam. Fotografi dapat dijadikan media yang mampu memberikan citra dalam peristiwa yang terekam sehingga pada dasarnya fotografi berfungsi sebagai media komunikasi visual yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada publik (Taufan, 2011).

Tujuan dari pemilihan buku fotografi esai adalah untuk memperkenalkan dan memberi informasi tentang keunikan Tenun Gedog khas Kabupaten Tuban agar tetap dilestarikan keberadaannya meskipun arus globalisasi sangat pesat perkembangannya. Untuk memudahkan perancang dalam mengkomunikasikan pesan terhadap target *audience* serta menarik minatnya maka elemen utama pada perancangan buku ini adalah susunan gambar atau fotografi esai.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang fokus terhadap kegiatan ontologis sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Metode penelitian deskriptif menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data (Nugrahani & Hum, 2014).

Objek yang akan diteliti Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban.

Subjek yang dapat mendukung dalam penelitian Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban, Pemilik Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo, dan pengrajin tenun Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo yang dapat memberikan informasi terkait kebutuhan data.

Lokasi dalam perancangan buku fotografi esai ini membutuhkan berbagai asset yang berada di Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan tahapan atau teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan secara kualitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan data, bahan, keterangan, informasi yang dapat dipercaya, untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1) Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengamati objek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati langsung ke tempat lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap pengrajin sekaligus pemilik usaha Pemilik Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo untuk menggali permasalahan yang sedang dihadapi dalam pelestarian Tenun Gedog, mencari informasi terkait proses pembuatan Tenun Gedog, dan motif-motif yang digunakan dalam pembuatan Tenun Gedog.

#### **2) Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan atau tanya jawab terhadap narasumber terpercaya yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian dari narasumber yang berkaitan dengan Tenun Gedog khas Kabupaten Tuban. Dalam penelitian ini, pihak yang diwawancarai langsung oleh peneliti adalah Bapak Sumardi, S.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban, Ibu Nanik Hariningsih, S.Pd selaku Pemilik Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo, pengrajin tenun Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo.

#### **3) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan asset yang berkaitan dengan Tenun Gedog. Asset tersebut berupa foto, arsip dan bahan-bahan yang berhubungan dengan perancangan buku fotografi esai. Dokumentasi dapat diartikan sebagai bukti yang berdasarkan atas sumber jenis apapun, baik

yang bersifat tertulis, lisan, dan gambar.

#### 4) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan pembahasan berdasarkan buku, literatur, catatan dan laporan. Tujuan tersebut agar informasi yang diperoleh dilapangan dapat menunjang pembahasan maupun dasar teori yang berhubungan dengan penulisan.

Pada teknik ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu, buku tentang fotografi dan layout yang berhubungan dengan perancangan buku fotografi esai.

#### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik mengumpulkan data untuk mengolah data agar dapat diuji kebenaran.

##### 1) Reduksi

Data yang didapatkan dicatat dengan teliti. Reduksi adalah teknik untuk memfokuskan hal penting dan merangkum hal pokok. Mereduksi data digunakan untuk menggolongkan dan membatasi masalah sehingga menjadi kesimpulan yaitu bagaimana merancang Buku Fotografi Esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban.

##### 2) Penyajian

Pada teknik penyajian data digunakan untuk menyusun data dari perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog yang didapatkan dengan baik dan jelas agar menjadi sebuah makna yang berkaitan.

##### 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini gunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari reduksi data, kesimpulan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap berikutnya, hingga mendapatkan informasi yang diperoleh.

##### 4) Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan proses yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dari suatu produk. Analisis SWOT merupakan strategi bisnis atau proyek. Strategi bisnis yang efektif dapat memperhatikan factor internal dan eksternal.

Menurut para ahli analisis SWOT merupakan perancangan strategis klasik dengan memberikan cara sederhana dan terbaik dalam menentukan sebuah strategi (Fatimah, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Reduksi

#### 1) Observasi

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 Desember 2021 dengan mendatangi langsung Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Observasi dilakukan peneliti untuk mencari tahu informasi penting dalam menunjang kebutuhan

Perancangan Buku Fotografi Esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban. Informasi yang peneliti gali terkait permasalahan yang sedang dihadapi dalam pelestarian Tenun Gedog, mencari informasi terkait proses pembuatan Tenun Gedog, dan motif-motif yang digunakan dalam pembuatan Tenun Gedog. Hal ini membuat Tenun Gedog menjadi salah satu sasaran para pecinta tata busana atau *fashion designer*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri merupakan suatu usaha mikro kecil menengah batik yang berlokasi di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri dikelola oleh Ibu Nanik Hariningsih, S.Pd, beliau memiliki pengrajin sebanyak 16 orang dengan kisaran usia 45-55 tahun yang membantu menghasilkan suatu Tenun Gedog. Masing-masing pengrajin memiliki tugas seperti menenun, memintal, dan pewarnaan. Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri menawarkan berbagai macam jenis kain dan motif tenun sekaligus batik khas Tuban dan berbagai daerah di Provinsi Jawa Timur. Untuk harga satu kain tenun dijual berkisar dari Rp 450.000 hingga Rp 800.000, harga ini relatif murah mengingat proses pembuatan kain Tenun Gedog membutuhkan waktu cukup lama untuk menghasilkan satu kain sehingga yang membeli Tenun Gedog ini orang-orang berumur sekitar 30-50 tahun untuk keperluan acara keluarga hingga seragam kantor ataupun kegiatan. Disamping itu, Tenun Gedog memiliki corak dan motif unik yang tidak dijumpai dengan kain tenun lainnya, serta penggunaan warna-warna alami yang terbuat dari tanaman yang tumbuh di Kecamatan Kerek dan tetap dipertahankan hingga saat ini.

Pada saat observasi dilakukan, pengunjung di Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri sangat jarang ditemui karena letak tempat ini yang cukup jauh dari pusat Kabupaten Tuban dan tidak banyak orang tahu. Biasanya pemilik menjual Tenun Gedog melalui permintaan konsumen.

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti bersama beberapa narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam membantu proses perancangan Buku Fotografi Esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Sumardi, S.Pd selaku Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban menurut beliau sejarah perkembangan Tenun Gedog tidak lepas dari pengaruh alkturasi budaya yakni pada zaman Airlangga, sebelum Mongolia datang proses pembuatan tenun di Nusantara sudah berjalan. Tenun mencapai puncak kejayaan pada masa pendaratan Mongolia dan China, sehingga hal tersebut banyak mewarnai motif-motif Tenun Gedog yang berada di Kabupaten Tuban sampai saat ini. Motif pada kain tenun merupakan percampuran budaya antara Mongolia, China, Arab, dan Jawa. Asal mula Tenun Gedog diambil dari suara "*dog...dog...dog...*". Tenun Gedog merupakan tenun khas Kabupaten Tuban yang sudah diakui oleh

dunia. Tenun Gedog dan Batik Gedog memiliki perbedaan yakni terletak pada proses dalam menghasilkan suatu kain dan motif yang digunakan. Pada Tenun Gedog melalui proses pemintalan dari kapas kemudian menjadi benang lalu di tenun menggunakan alat tradisional, sedangkan Batik Gedog tidak melalui proses memintal (menggunakan kain jadi) kemudian di batik dengan menggunakan motif Gedog. Namun Tenun Gedog dan Batik Gedog sangat erat kaitannya, dikarenakan biasanya terdapat kain Tenun Gedog yang menggunakan motif-motif batik dari Batik Gedog.

Sumardi, S.Pd menerangkan bahwa keberadaan Tenun Gedog dianggap “antara ada dan tiada” dikarenakan mulai berkurangnya minat masyarakat dalam melestarikan Tenun Gedog. Salah satu faktor yang menjadi kendala saat melestarikan Tenun Gedog adalah kurangnya media dan edukasi. Faktor lain yang juga menjadi kendala adalah pada proses pembuatan Tenun Gedog yakni melalui proses pemintalan memakan waktu cukup lama. Disamping itu, proses pemintalan membutuhkan orang-orang yang berpengalaman. Pada zaman modern ini, jumlah pengrajin tenun khususnya di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban sangat terbatas jumlahnya, hal tersebut dinilai kurang efisien dan efektif sehingga perlahan mulai ditinggalkan.

Untuk tetap melestarikan Tenun Gedog, saat ini upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban pada masa jabatan Bupati Tuban Dra. Hj. Haeny Relawati Rini Widyastuti, M.Si, adalah dengan melakukan kerjasama dengan PT. Holcim untuk mengungkap tentang Tenun Gedog, kemudian usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah seperti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus digalakkan hingga saat ini seperti diadakannya lomba desain tekstil maupun lomba melukis bertema Tenun Gedog.

Menurut pendapat Sumardi, S.Pd, saat ini cara paling efektif untuk tetap melestarikan Tenun Gedog adalah melalui pemberdayaan UMKM dan Pameran. Selain itu, cara lain yang dapat dilakukan untuk melestarikan Tenun Gedog adalah dengan mewajibkan anak-anak sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pegawai di instansi pemerintahan untuk menggunakan Tenun Gedog pada hari Kamis. Sebagai contoh untuk mewujudkan upaya pemerintah dalam melestarikan Tenun Gedog adalah pimpinan diwajibkan menggunakan busana Tenun Gedog mulai dari kepala desa sampai dengan bupati pada saat hari jadi Kabupaten Tuban, upacara adat, serta acara kenegaraan.

Harapan Sumardi, S.Pd terhadap Tenun Gedog adalah agar masyarakat Kabupaten Tuban dapat terus melestarikan Tenun Gedog menjadi warisan budaya Kabupaten Tuban. Beliau menjelaskan bahwa salah satu media yang dapat mendukung dalam melestarikan Tenun Gedog adalah dengan dibuatnya suatu karya seperti buku. Menurut beliau media seperti buku sangat

membantu untuk melestarikan Tenun Gedog dikarenakan buku adalah dokumen tetap yang tidak dapat berubah dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nanik Hariningsih, S.Pd selaku pemilik Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo menurut beliau tradisi Tenun Gedog di Kecamatan Kerek. Kecamatan Kerek memiliki tradisi seorang perempuan diharuskan memiliki keahlian menenun kain Gedog putih saat menikah. Pada kelahiran anak pertama akan mulai menenun dengan corak sederhana, kemudian mulai menenun atau membatik dengan corak hias, kain tersebut digunakan peningset jika seorang lelaki menikah atau digunakan sebagai salin mantan seorang pengantin perempuan. Tenun Gedog dibuat dalam tiga ukuran, kain panjang yang digunakan sebagai penutup dada atau gendongan (*sayut*), jarit, dan sarung. Kebanyakan coraknya terdiri dari berbagai jenis tumbuhan. Konon kelompok usia seorang perempuan dapat diketahui dari warna dan isi sayut batiknya dan asalnya dari kain panjang atau sarung yang dipakai.

Menurut Nanik Hariningsih, S.Pd, Tenun Gedog memiliki makna tersendiri yaitu sebagai penanda status sosial. Hal tersebut berarti apabila semakin banyak seseorang mempunyai kain Tenun Gedog, menandakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat perekonomian di atas rata-rata masyarakat lainnya. Beliau juga memaparkan bahwa fungsi dari Tenun Gedog yaitu untuk keperluan ritual adat seperti selamatan maupun pernikahan.

Nanik Hariningsih, S.Pd, menjelaskan bahwa proses yang lama dalam pembuatan satu kain Tenun Gedog merupakan salah satu penyebab Tenun Gedog tidak diproduksi dalam jumlah yang banyak sehingga hal tersebut berakibat Tenun Gedog mulai ditinggalkan. Menurut beliau, bahan yang digunakan dalam pembuatan Tenun Gedog bergantung pada musim, musim yang tepat dapat menumbuhkan kapas dengan kualitas baik. Pada musim kemarau, biji kapas yang ditanam dapat tumbuh dengan subur dan memiliki kualitas yang baik, dibandingkan dengan biji kapas yang ditanam pada musim penghujan.

Saat ini, Nanik Hariningsih, S.Pd telah melakukan upaya melestarikan Tenun Gedog didukung dengan pemerintah setempat melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban, yakni mengikuti kegiatan seperti pelatihan pembuatan Tenun Gedog yang diikuti oleh masyarakat sekitar Kecamatan Kerek untuk mendalami ilmu agar terasah dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Karsih selaku pengrajin tenun Galeri Batik Gedog Melati Mekar Mandiri menurut beliau setiap tenun yang dihasilkan memiliki berbagai macam kegunaan seperti busana upacara adat, seragam dinas, *sewek*, selendang, korden, dan sarung bantal untuk sofa. Bahan yang digunakan saat produksi Tenun Gedog menggunakan dua jenis kapas yakni kapas putih biasa yang disebut *lawe* dan

kapas cokelat muda yang disebut kapas *lawa* (*lawa*, berarti kelelawar yang bulunya berwarna cokelat). Menurut beliau kapas *lawa* terjadi asimilasi silang ketika kapas *lawa* ditanam berdekatan dengan kapas putih, namun kapas cokelat lama sudah tidak produksi karena sangat langka. Tanaman kapas yang ditanam menghasilkan buah yang ketika masih muda dibungkus cangkang yang keras. Ketika matang, cangkang terbelah, tampak dibagian dalam penampang berisi gumpalan kapas berbiji.

Karsih menjelaskan langkah awal dalam mengolah kapas adalah menjemur gumpalan yang dikeluarkan dari cangkang. Langkah selanjutnya membuang biji dengan cara menarik kapas ke celah sempit antara dua kayu (alat gilingan), sehingga biji-biji tertinggal tidak terbawa. Kapas yang sudah bersih sedikit padat, kemudian diurai dengan alat berbentuk busur (alat sendeng) dan digulung sampai mencapai konsistensi yang pas untuk dipintal (alat pusoh). Beliau memaparkan untuk menghasilkan satu potong kain lawon dengan ukuran 90x250cm diperlukan waktu sekitar 7-9 hari dan untuk produksi satu potong lawon berukuran 90x250cm diperlukan waktu sekitar 4-5 hari, dengan proses yang cukup lama pengrajin setiap bulan memproduksi 10 Tenun Gedog. Setiap tahun motif Tenun Gedog memiliki beberapa perubahan namun tidak menghilangkan keaslian dari Tenun Gedog sendiri dan terkadang sesuai dengan permintaan dari konsumen.

Menurut Karsih mayoritas masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kerek, memiliki cara dalam menyimpan kain Tenun Gedog agar warna pada kain tidak memudar yakni menyimpan kain Tenun Gedog ke dalam lemari kayu jati dan diberikan kapur baru yang sudah dihancurkan.

### 3) Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang telah didapat, digunakan untuk memperkuat data dalam bentuk foto yang berguna untuk menunjang perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog Kabupaten Tuban. Tenun Gedog merupakan salah satu potensi kebudayaan tradisional yang dimiliki Kabupaten Tuban. Tenun Gedog digunakan untuk upacara adat dan acara kenegaraan. Untuk menghasilkan satu potong kain lawon dengan ukuran 90x250cm diperlukan waktu sekitar 7-9 hari dan untuk produksi satu potong lawon berukuran 90x250cm diperlukan waktu sekitar 4-5 hari, dengan proses yang cukup lama pengrajin setiap bulan memproduksi 10 Tenun Gedog. Tenun Gedog memiliki makna tersendiri yakni sebagai penanda status sosial. Hal tersebut berarti apabila semakin banyak seseorang mempunyai kain Tenun Gedog, menandakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat perekonomian di atas rata-rata masyarakat lainnya.

### 4) Studi Literatur

Dalam mendukung perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog peneliti menggunakan buku yang berjudul *Tenun Gedog The Hand-Loomed Fabrics of Tuban, East Java* yang dirancang oleh Judi Knight Achjadi & E.A. Natanegara bersama PT Holcim Indonesia. Dalam buku ini menjelaskan tentang sejarah

dan potensi serta awal pembuatan Tenun Gedog yang menjadi mata pencaharian oleh masyarakat Kecamatan Kerek. Sehingga dapat menunjang kebutuhan aset dalam perancangan buku fotografi esai.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan buku yang berjudul *Pesona Kain Indonesia* karya Therees Emir & Samuel Wattimena yang mana buku ini menjelaskan tentang pesona kain khususnya Tenun Gedog, tata cara atau langkah-langkah dalam membuat kain Tenun Gedog yang baik dan benar agar dapat dilestarikan.

### Penyajian Data

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah peneliti dapatkan melalui, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tenun Gedog merupakan potensi kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Tuban.
2. Tenun Gedog memiliki berbagai variasi corak khas dan tidak ditemui di daerah lain.
3. Tenun Gedog memiliki nilai sejarah yang kuat.
4. Kain tenun dijual berkisar dari Rp 450.000 hingga Rp 800.000.
5. Pembeli rata-rata berumur 30-50 tahun.
6. Pembeli Tenun Gedog merupakan pelaku tata busana
7. Produksi Tenun Gedog membutuhkan waktu cukup lama sekitar 4-9 hari.
8. Kurangnya minat pembelian Tenun Gedog sebagai oleh-oleh dari Kabupaten Tuban.
9. Kurangnya media edukasi untuk melestarikan Tenun Gedog.
10. Pemerintah setempat telah berupaya untuk melestarikan Tenun Gedog.

### Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Maka dapat disimpulkan bahwa Tenun Gedog merupakan potensi kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Tuban. Tenun Gedog memiliki berbagai variasi corak khas dan tidak ditemui di daerah lain dan memiliki nilai sejarah yang kuat. Kain tenun dijual berkisar dari Rp 450.000 hingga Rp 800.000 serta rata-rata pembeli berumur 30-50 tahun dan pecinta tata busana. Untuk memproduksi Tenun Gedog membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 4-9 hari. Namun Tenun Gedog memiliki permasalahan seperti kurangnya minat pembelian Tenun Gedog sebagai oleh-oleh dari Kabupaten Tuban serta kurangnya media edukasi untuk melestarikan Tenun Gedog. Pemerintah setempat telah berupaya untuk melestarikan Tenun Gedog.

### Konsep atau Keyword

#### Analisis Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

##### 1. Segmentasi

Dalam menentukan perancangan buku fotografi esai sebagai media pelestarian Tenun Gedog budaya tradisional Kabupaten Tuban, maka ditemukan segmen pasar sebagai berikut:

- a. Geografis
  - 1) Negara : Indonesia
  - 2) Teritorial : Jawa Timur

- 3) Distrik : Tuban
- 4) Ukuran Kota : Wilayah Perkotaan
- b. Demografis
  - 1) Usia : 30 – 50 Tahun
  - 2) Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
  - 3) Profesi : Swasta/Wiraswasta, Budayawan, *Fashion Designer*, Pekerja
  - 4) Ukuran Pembeli : Individu, Keluarga, Instansi
- c. Psikografis
  - 1) Semua kalangan
  - 2) Penganut budaya
  - 3) Pemerhati budaya
  - 4) Pecinta *fashion*

**2. Targeting**

Berdasarkan hasil segmentasi yang telah dijabarkan di atas, maka target dari perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog adalah masyarakat berusia 30 – 50 tahun, Individu, Keluarga, dan Instansi yang memiliki ketertarikan terhadap sejarah dan budaya tradisional serta para pecinta tata busana.

**3. Positioning**

Dalam perancangan buku fotografi esai Tenun

Gedog, Tenun Gedog memposisikan diri sebagai warisan budaya tradisional khas Kabupaten Tuban yang memiliki potensi. Hal ini, mampu membuat masyarakat melihat bahwa Kabupaten Tuban memiliki karya kain Tenun tradisional yang khas dan tidak ditemukan di daerah lain.

**Unique Selling Proposition (USP)**

Untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat akan Tenun Gedog serta membantu pelestariannya, maka Tenun Gedog memiliki berbagai motif yang unik, selain itu Tenun Gedog memiliki kualitas yang sangat baik serta dapat diimplementasikan di berbagai media seperti, seragam kantor, sarung bantal, taplak meja, sarung, selendang, dan lain sebagainya sehingga Tenun Gedog memiliki potensi kuat di industri *fashion*.

**Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)**

Analisis SWOT dilakukan peneliti untuk mencari informasi mengenai *Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats* dari suatu produk. Analisis SWOT merupakan strategi bisnis atau proyek. Strategi bisnis yang efektif dapat memperhatikan factor internal dan eksternal. Berikut SWOT yang disusun oleh peneliti:

Tabel 4.1 Tabel Analisis SWOT

<b>Internal</b>	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan potensi kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Tuban.</li> <li>- Memiliki berbagai variasi corak khas dan tidak ditemui di daerah lain.</li> <li>- Memiliki nilai sejarah yang kuat.</li> <li>- Digemari pecinta tata busana/<i>fashion</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga yang cukup mahal</li> <li>- Membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 4-9 hari.</li> <li>- Kurangnya media edukasi untuk melestarikan Tenun Gedog</li> </ul>
<b>Eksternal</b>		
<b>Opportunity</b>	<b>S-O</b>	<b>W-O</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemerintah setempat telah berupaya untuk melestarikan Tenun Gedog.</li> </ul>	Melakukan kegiatan pelestarian Tenun Gedog dengan menonjolkan potensi kebudayaan Kabupaten Tuban dan ciri khas dari Tenun Gedog.	Membuat media edukasi untuk membantu melestarikan Tenun Gedog.
<b>Threat</b>	<b>S-T</b>	<b>W-T</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peminat Tenun Gedog Kabupaten Tuban hanya golongan tertentu</li> </ul>	Melakukan inovasi terhadap variasi yang sudah pada Tenun Gedog dengan variasi-variasi yang baru untuk meningkatkan daya tarik masyarakat sebagai oleh-oleh dari Kabupaten Tuban.	Mengola Tenun Gedog menjadi berbagai variasi untuk menyeimbangkan harga dan dapat dijangkau semua kalangan masyarakat.
<p><b>Strategi Utama:</b> Merancang buku fotografi berbasis edukasi yang berisi tentang informasi dan sejarah tentang Tenun Gedog sebagai upaya melestarikan dan mengenalkan Tenun Gedog kepada masyarakat luas sehingga Tenun Gedog tetap lestari dan lebih dikenal.</p>		

**Keyword Communication Message**



Gambar 4.1 Keyword

**Deskripsi Konsep**

Berdasarkan hasil perancangan *keyword* yang telah ditemukan maka perancangan buku fotografi esai akan berkaitan dengan kata kunci “Valuable”. Kata tersebut dipilih karena memiliki arti sesuatu yang bernilai, berguna atau memiliki manfaat yang menggambarkan nilai sejarah yang kuat dan manfaat sebagai busana dengan berbagai variasi Tenun Gedog yang khas.

**Konsep Perancangan Karya Tujuan Kreatif**

Tujuan perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban dengan penyampaian yang lebih mudah dipahami, mudah diingat serta hasil *keyword* yang bertema *valuable* agar dapat dilestarikan.

**Strategi Kreatif**

Perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban yang ditujukan untuk pengiat budaya, pemerhati budaya, *fashion designer*, serta masyarakat lokal maka diperlukan strategi kreatif dalam tampilan visual. Ukuran dan halaman buku sebagai berikut:

- Jenis buku : Buku Fotografi
- Dimensi buku : 22 cm x 28 cm
- Finishing : Hard Cover

**1. Jenis Layout**

Layout pada buku fotografi esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban menggunakan jenis layout berupa Picture Window Layout, Multi Panel Layout, dan Mondrian Layout.

**2. Headline**

Headline atau judul pada buku fotografi esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban yaitu “New Weave Gedog Tuban”.

**3. Bahasa**

Bahasa Indonesia menjadi Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku fotografi esai.

**4. Warna**

Perancangan buku fotografi esai Tenun Gedog sebagai media pelestarian budaya tradisional Kabupaten Tuban menggunakan warna *turquoise green*. *Turquoise green* atau yang biasa dikenal hijau toska menggambarkan sisi religius dari Kabupaten Tuban (Ramadhani, 2020). Menurut Kartikasari (2017) potensi religius Kabupaten Tuban tidak dapat terlepas dari pengaruh akulturasi budaya yang tampak dari adanya perpaduan antara budaya Jawa-hindu serta budaya Cina. Sehingga hal tersebut menjadikan Kabupaten Tuban memiliki banyak peninggalan sejarah dan budaya yang bermutu tinggi.



Gambar 4.2 Warna

Kombinasi warna lain untuk melengkapi perancangan buku fotografi esai adalah *pale silver*. Menurut Whelan (1994) dalam buku *Color Harmony*, warna *pale silver* melambangkan kelembutan, ketenangan, romantic dan elegan.

**5. Tipografi**

Typeface atau font yang digunakan dalam buku fotografi esai pada judul, judul sub bab dan isi menggunakan jenis foto Sans serif, Serif dan Script.



Gambar 4.3 Font yang digunakan

Peneliti menggunakan font Montserrat ini pada bagian isi media utama, Font Baskerville Old Face menjadi kombinasi yang cocok untuk judul pada buku, dan Font Monotype Corsiva ini memiliki desain yang cukup menarik, sehingga terlihat rapih dan dinamis.

**Strategi Media**

Buku fotografi esai menjadi media utama dan media pendukung menjadi salah satu media penunjang untuk membantu mempublikasi. Media yang digunakan sebagai berikut:

**1. Media Utama (Buku Fotografi Esai)**

Pemilihan buku sebagai media utama dari perancangan ini karena dapat menyampaikan secara deskriptif dengan foto esai. Ukuran buku yang digunakan 22cm x 28 cm dengan menggunakan finishing hard cover.

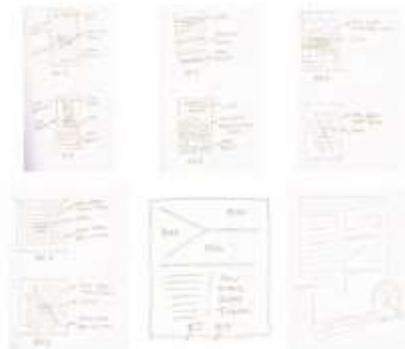


Gambar 4.4 Sketsa Media Utama

Dalam proses sketsa dilakukan pembuatan layout cover sampai dengan isi dari buku tersebut. Konsep yang digunakan yakni “*Valuable*”, Kata tersebut dipilih karena memiliki arti sesuatu yang bernilai, berguna atau memiliki manfaat yang menggambarkan nilai sejarah yang kuat dan manfaat sebagai busana dengan berbagai variasi Tenun Gedog yang khas.

## 2. Media Pendukung

Media pendukung digunakan untuk menunjang kebutuhan dalam melestarikan Tenun Gedog. Sketsa dalam media pendukung menggunakan detail dari Tenun Gedog dan aktivitas dari penenun tersebut.



Gambar 4.5 Sketsa Media Pendukung

## Implementasi Karya

### 1. Media Utama



Gambar 4.6 Buku Fotografi

Media utama yang menjadi penunjang perancangan ini adalah buku fotografi esai dimana yang berisi tentang sejarah tenun gedog, proses pembuatan tenun gedog, motif tenun gedog serta mengikat budaya dan busana sehingga dapat dikombinasikan sehelai tenun dengan busana agar terlihat formal.

## 2. Media Pendukung



Gambar 4.7 Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan adalah x-banner, pembatas buku, packaging box, paper bag, stiker dan poster. Hal tersebut dapat menunjang untuk melestarikan Tenun Gedog Tuban.

## Kesimpulan

Maka dari itu berdasarkan dari hasil pembahasan dalam perancangan yang telah dilakukan pada penelitian ini yang berjudul Perancangan Buku Fotografi Esai Tenun Gedog sebagai media untuk melestarikan Budaya Tradisional Kabupaten Tuban agar memperoleh suatu kesimpulan yang dapat menghasilkan suatu keyword yakni “*Valuable*”. Berharga dengan tujuan sebagai upaya dalam melestarikan, melindungi dan menjaga dari kepunahan. Berdasarkan *keyword* “*Valuable*” maka buku bersifat memberi informasi dan pengetahuan mengenai Tenun Gedog Tuban dalam rangka pelestarian. Adapun pembahasan yang disusun dalam buku meliputi sejarah, proses pembuatan, cara perawatan, motif Tenun Gedog Kabupaten Tuban serta menambah mengikat budaya dan busana. “*New Weave Gedog Tuban*” merupakan judul yang digunakan untuk media utama yang memiliki arti gelombang baru gedog Tuban dalam bahasa Inggris. Media pendukung berupa x-banner, pembatas buku, packaging box, paper bag, stiker, dan poster.

## Saran

Perancangan Buku Fotografi Esai Tenun Gedog Sebagai Media Pelestarian Budaya Tradisional Kabupaten Tuban, dihasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan yaitu:

1. Diharapkan ada pengembangan menggunakan media bergerak seperti video atau media lainnya.
2. Diharapkan dapat menggunakan *online platform* sebagai *channel* untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Diharapkan ada pengembangan serupa mengenai Tenun Gedog yang ada di Jawa Timur mengingat terbatasnya informasi tentang Tenun Gedog Kabupaten Tuban.
4. Diharapkan buku dapat menjadi bahan rujukan dalam upaya pelestarian budaya tradisional khususnya Tenun Gedog Kabupaten Tuban.

## Daftar Pustaka

- Achjadi, J. K., & Natanegara, E. A. (2010). *Tenun Gedhog: the hand-loomed fabrics of Tuban, East Java*. Media Indonesia.
- Ciptandi, F., Sachari, A., & Haldani, A. (2016). *Fungsi dan Nilai pada Kain Batik Tulis Gedhog Khas Masyarakat di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur*. *Panggung*, 26(3).
- Djoemena, N. S. L. (2000). *Garis-garis Bertuah: The Magic Stripes*. Jakarta: Djambatan.
- Emir, T dan Wattimena, S. (2018). *Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Kartikasari, D. W. (2017). Makna motif Batik Gedog sebagai refleksi karakter masyarakat Tuban. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(03).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Panduan membuat bahan ajar buku teks pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Surabaya: Kata Pena.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Ramadhani, F. (2020). Strategi Perancangan Rebranding Kabupaten Tuban yang Memiliki Potensi Religi, Budaya dan Sejarahnya. *Dekave*, 1(2), 1-13.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufan, W. (2011). *Foto Jurnalistik: Dalam Dimensi Utuh*. Klaten: CV Sahabat.
- Whelan, B. M. (1994). *Color Harmony, 2: A Guide to Creative Color Combinations*. Rockport Publishers.